



## PERAN BUM DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MATERIAL DI ERA PANDEMI

Warti'ah

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

E-mail: wartiah@insida.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the Role of BUM Desa in Improving Community Material Welfare in the Pandemic Era. Qualitative methods were used to analyze research results and collect data through interviews with village heads, heads of BUM Desa, BUM Desa administrators and village communities. The results of the research are the role of BUM Desa in improving the material welfare of the community in the pandemic era through: 1) The general trading unit plays the role of: a) accommodating village products produced by village communities for marketing; b) provide stationery and office supplies for school and office needs; c) LPG suppliers for retail traders; d) Providing fertilizer for the needs of farmers. 2) Market Unit plays a role; a) provide convenience to the village community in meeting their daily needs in the form of staples and other needs; b). Providing opportunities for people to develop themselves to become entrepreneurs; c). There was interaction between the people in the village.

**Keywords:** BUM Desa, material welfare

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BUM Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Material Masyarakat di Era Pandemi. Metode kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala desa, ketua BUM Desa, pengurus BUM Desa dan masyarakat desa. Hasil penelitian berupa peran BUM Desa dalam peningkatan kesejahteraan material masyarakat di era pandemi melalui yaitu: 1) Unit perdagangan umum berperan: a) menampung produk desa yang dihasilkan oleh masyarakat desa untuk dipasarkan; b) menyediakan alat-alat tulis dan kantor untuk kebutuhan sekolah maupun perkantoran; c) pemasok LPG bagi pedagang retail; d) Penyedia pupuk bagi kebutuhan petani. 2) Unit Pasar berperan; a) memberikan kemudahan pada masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berupa bahan pokok maupun kebutuhan lainnya; b). Memberikan kesempatan kepada masyarakat mengembangkan diri untuk menjadi wirausaha; c). Terjadi Interaksi antar masyarakat yang ada di desa.

**Kata kunci:** BUM Desa, kesejahteraan material

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud melalui pengelolaan BUM Desa yang profesional berdasarkan peraturan perundang-undangan. Keberhasilan desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui BUM Desa merupakan lembaga perekonomian yang berperan

untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai UU Nomor 6 Tahun 2014 harus benar-benar bisa terwujud dan semua desa wajib mendukung program tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah : “*Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.*”<sup>1</sup>

Desa Sukorejo terletak di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, sebelah utara desa Gedangan/Wadeng, sebelah timur desa Lasem, sebelah selatan desa Sambogunung dan sebelah barat desa Petung. Dengan luas wilayah 108,27 Hektar mayoritas sawah 71,79 Hektar. Dengan jumlah penduduk 2.332 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.170 jiwa dan perempuan 1.162 jiwa dengan jumlah 670 KK yang terbagi menjadi 6 (enam) RW dan 14 (empat belas) RT. Desa Sukorejo memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) “Podho Joyo” yang didirikan sejak tanggal 5 April 2008, pada era kepemimpinan Kepala Desa Bapak Sukanan. Pembentukan BUM Desa Sukorejo berpedoman pada Peraturan Desa Sukorejo Nomor: 01 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)<sup>2</sup>

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUM Desa bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Gunawan (2011)<sup>3</sup>, menyatakan bahwa peranan BUM Desa adalah menekan lajur urbanisasi, mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat desa, sumber pendapatan asli desa, dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Dewi dan Meirinawati (2013)<sup>4</sup>, juga menambah penjelasan peranan BUM Desa tidak hanya mampu meningkatkan PAD juga dapat mengembangkan potensi perekonomian desa, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengentaskan kemiskinan. Tama et al (2013)<sup>5</sup>, bahwa kegiatan BUM Desa menciptakan multiplier effect yaitu terciptanya banyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Selain itu juga menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat.

Berbeda dengan hasil *penelitian sebelumnya*, bahwa hasil penelitian Ramadana et al (2013)<sup>6</sup>, menyatakan bahwa keberadaan BUM Desa di Lindungsari belum dapat dikatakan memenuhi dan tidak meningkatkan pendapatan desa. Dalam hal kontribusi pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUM Desa ini masih belum berhasil dan juga BUM Desa belum berkontribusi penuh sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi.

Pandemi Covid memberikan dampak kepada masyarakat dalam berbagai bidang sehingga kondisi masyarakat menjadi tidak menentu. Kondisi masyarakat yang awalnya kondisi material terpenuhi tetapi karena adanya kondisi pandemi membuat kehidupan masyarakat berubah tidak menentu. Banyak karyawan pabrik yang dilakukan pemutusan hubungan kerja, kerja dari rumah sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh masyarakat berkurang dan juga berdampak pada kondisi masyarakat pada saat itu. Kondisi masyarakat seperti itu diperlukan upaya yang tepat memulihkan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dilakukan upaya untuk pemulihan kesejahteraan material masyarakat era pandemi.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta.

<sup>2</sup> Peraturan Desa Sukorejo Nomor 01 Tahun 2008 tentang *Pembentukan dan Pengelolaan BADAN Usaha Milik Desa (BUMDes)*.  
Gunawan K. 2011. Manajemen Bumdes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *WIDYATECH Jurnal Sains Dan Teknologi*<sup>3</sup>  
Volume 10(3) : 61-72.

<sup>4</sup> Dewi, Y.S.R dan Meirinawati. 2013. Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian (Puap) Di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal Republika 1*(3)

<sup>5</sup> Tama, D.O.E. 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

<sup>6</sup> Ramadana, C.B, Ribawanto, H dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik 1*(4) : 1068-1076.



## METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui: 1. observasi, pengamatan langsung ke BUM Desa; 2. wawancara, melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan Pengurus Bum Desa dan masyarakat desa sukorejo; 3. Dokumen, pengumpulan dokumen berupa foto-foto kegiatan BUM Desa, 4. Audio Visual, pengumpulan video kegiatan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Pengurus BUM Desa, sedangkan informan pendukung adalah masyarakat Desa Sukorejo.

Dalam melakukan analisa data kualitatif menurut pendapat Miles dan A. Michael Hubermas dalam Sugiyono,2007<sup>7</sup>, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, proses pemilihan, proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data dari catatan lapangan.
3. Penyajian Data, melakukan pemaknaan data yang digunakan untuk menarik kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan, melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tinjauan ulang catatan dari lapangan dan diuji kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Desa Sukorejo memiliki kondisi tanah yang cukup subur dan kegiatan di pertanian yang merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Sukorejo yang utama. Selain mata pencaharian penduduk sebagai petani/buruh tani, ada juga yang bekerja, sebagai pedagang, PNS dan pekerja swasta lainnya. Di Desa Sukorejo terdapat usaha yang bisa dikembangkan sebagai home industri, antara lain: pembuatan Krupuk Puli, pembuatan Kripik Ubi “Manalagi”, pembuatan Tempe dan Kripik tempe ”Primadona”. Selain itu memiliki Pasar Desa sebagai sarana kegiatan roda perekonomian masyarakat Desa Sukorejo.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sukanan selaku pendiri BUM Desa dan didukung oleh pernyataan Bapak Yogik Ketua BUM Desa “bahwa sebelum pendirian BUM Desa di Desa Sukorejo ada permasalahan yang timbul di masyarakat mengalami masalah keuangan, salah satunya adalah banyak masyarakat yang terlilit utang harian, khususnya pedagang kecil”. Pernyataan tersebut yang menjadi motivasi awal pendirian BUM Desa yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang timbul di masyarakat khususnya terkait dengan masalah keuangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program awal pendirian BUM Desa yaitu program simpan pinjam.

Kesejahteraan adalah harapan semua masyarakat, BUM Desa menjadi didirikan menjadi solusi bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang ada di BUM Desa. Kesejahteraan materiil adalah kesejahteraan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan material. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendiri dan pengurus BUM Desa serta masyarakat desa, ada berbagai peran BUM Desa dalam peningkatan kesejahteraan material melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat yang difasilitasi oleh unit-unit yang ada di BUM Desa antara lain:

### 1. Unit Perdagangan Umum

Unit Perdagangan Umum meliputi perdagangan produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa kripik tempe, kripik mandala, dan berbagai aneka snack yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK Desa Sukorejo. Dan tidak kalah pentingnya yaitu penjualan pupuk untuk pertanian dan pemasok LPG bagi pedagang retail yang ada di desa. Semua kegiatan perdagangan dilakukan bertujuan membantu dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sukorejo dan dapat bermanfaat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung, CV, Alfabeta



bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun berbagai produk yang disediakan oleh unit perdagangan umum antara lain:

**a. Produk Desa**

Hasil produksi warga masyarakat yang berupa kripik tempe, aneka macam kerupuk dan snack dipasarkan di toko BUM Desa, selain itu BUM Desa juga membantu dalam memasarkan produk yang dibuat oleh masyarakat desa ke indomaret juga keluar desa sekitar kecamatan sidayu maupun di sekitar kabupaten gresik, selain itu juga dilakukan penjualan secara online. Produk desa yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sukorejo khususnya kaum perempuan, sambil mengisi kesibukan di rumah mereka berkreatifitas membuat produk-produk yang beraneka ragam berupa kripik dan aneka snack. Dengan demikian memunculkan wirausaha-wirausaha di Desa.

**b. Alat-alat Tulis dan Kantor**

Penyediaan alat-alat tulis dan kantor dilakukan oleh BUM Desa dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di desa sukorejo apabila membutuhkan bisa dengan mudah membeli dikantor BUM Desa tidak perlu keluar desa. Berbagai macam kebutuhan sekolah dan kantor bisa diperoleh dengan mudah di BUM Desa. Aneka kebutuhan sekolah dan kantor yang sudah difasilitasi oleh BUM Desa, dengan harapan memberikan kemudahan pada masyarakat yang membutuhkan. Bagi anak-anak sekolah maupun lembaga pendidikan yang ada di desa tidak akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mudah belanja di BUM Desa tidak perlu harus keluar desa.

**c. Pemasok LPG Pedagang Retail**

Pemenuhan kebutuhan pokok sangat penting sekali bagi semua orang untuk kelangsungan hidupnya. Perdagangan LPG yang dilakukan oleh BUM Desa dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa. BUM Desa sebagai pemasok LPG bagi pedagang retail yang ada di desa dan tidak langsung dijual kepada masyarakat desa. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan para pedagang kecil dalam membeli LPG langsung ke BUM Desa tidak perlu ke agen LPG yang harus keluar dari desa. LPG merupakan kebutuhan pokok masyarakat, yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan kemudahan dalam memasarkan kripik/snack. Retail tidak akan kesulitan untuk mendapatkan pasokan LPG karena BUM Desa selalu memberikan kemudahan bagi semua warga masyarakat.

**d. Persediaan Pupuk Untuk Petani**

Mayoritas penduduk Desa Sukorejo mata pencahariannya pertanian, banyak terdapat sawah maupun kebun. Kebutuhan pupuk untuk pertanian sangak banyak sekali. Dalam memenuhi kebutuhan pupuk para petani mudah mendapatkan pupuk dengan harga yang sesuai dengan pasaran, maka pembelian pupuk juga bisa di layani BUM Desa. Kemudahan-kemudahan yang di berikan oleh BUM Desa dalam rangka memenuhi semua kebutuhan warga dapat terpenuhi khususnya pupuk bagi para petani Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu.

Keberadaan BUM Desa “Podho Joyo” memberikan perhatian kepada masyarakat dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan warga masyarakat. Hal itu menjadi perhatian serius, agar masyarakat merasa aman dalam memenuhi semua kebutuhannya. Melalui program BUM Desa yaitu bidang pelayanan yang menyediakan jasa penjualan pulsa HP, jasa pembayaran listrik, jasa transfer antar Bank dan pembayaran BPJS.

BUM Desa dalam program perdagangan berperan membantu warga masyarakat dalam memasarkan produk aneka snack yang dihasilkan oleh ibu-ibu di desa sukorejo. Pemasaran yang dilakukan BUM Desa dijual di toko BUM Desa, selain itu BUM Desa berperan dalam memasarkan produk bermitra dengan indomaret maupun penjualan secara online. Berbagai macam kebutuhan sekolah dan kantor bisa diperoleh dengan mudah di BUM Desa. Pemasok LPG bagi pedagang



kecil/retail yang ada di desa. Dalam memenuhi kebutuhan pupuk para petani mudah mendapatkan pupuk dengan harga yang sesuai dengan pasaran, maka pembelian pupuk juga bisa di layani BUM Desa. Pemenuhan kebutuhan masyarakat desa yang dilakukan melalui program BUM Desa sangat benar-benar di rasakan oleh seluruh masyarakat desa, karena program-program yang ada di BUM Desa disediakan untuk melayani masyarakat.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan, bahwa masyarakat desa Sukorejo saat ini sudah lebih sejahtera dibandingkan sebelum adanya BUM Desa. Sesuai dengan teori kesejahteraan sosial yang dikemukakan Midgley (1995)<sup>8</sup>, parameter yang kedua yaitu sejauhmana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dapat difasilitasi oleh BUM Desa melalui program perdagangan. Sedangkan pemenuhan parameter yang ketiga yaitu tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah. Pemerintah desa memberikan fasilitas melalui program BUM Desa yaitu melalui unit perdagangan yang di siapkan oleh BUM Desa untuk menampung hasil produk masyarakat, menyalurkan produk, memasarkan secara online maupun persediaan pupuk bagi petani. Akan tetapi berbeda dengan hasil *penelitian* Ramadana et al (2013)<sup>9</sup>, yang menyatakan bahwa keberadaan BUM Desa di Lindungsari belum dapat dikatakan memenuhi dan tidak meningkatkan pendapatan desa. Dalam hal kontribusi pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUM Desa ini masih belum berhasil dan juga BUM Desa belum berkontribusi penuh sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi.

## 2. Unit Pasar Desa

Desa Sukorejo memiliki pasar desa yang bernama pasar Sari Rejo. Pasar Sari Rejo merupakan program BUM Desa “Podho Joyo” dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa dan menampung usaha kecil yang ada di desa. Adanya pasar desa diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja melalui pertumbuhan wirausaha yang ada di desa Sukorejo dalam usaha perdagangan dan jasa.

Pasar desa pada awal pendirian dibangun dengan kondisi sangat sederhana, yang terpenting ada tempat untuk menampung pedagang yang berjualan dan ada masyarakat yang akan berbelanja di pasar desa tersebut. Semua itu dilakukan oleh pemerintah desa melalui program BUM Desa, agar masyarakat dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Walaupun dengan sarana yang masih serba sederhana akan tetapi semangat para pedagang dalam menjual barang dagangannya tetap terlaksana. Ada pedagang yang menggunakan meja untuk berjualan dan ada juga yang lesehan. Kondisi tersebut menampakkan kondisi masyarakat desa yang penuh kesederhanaan dalam memenuhi kebutuhan.

Penataan dan pengelolaan pasar Desa Sukorejo berpedoman pada Peraturan Desa Sukorejo Nomor : 1 Tahun 2015<sup>10</sup>. Tujuan penataan dan pengelolaan pasar dapat tercapai juga didukung oleh sasaran yang tepat dalam penataan dan pengelolaan pasar desa, sasaran tersebut adalah : 1) terlayannya kepentingan masyarakat desa untuk mengembangkan usaha produktif; 2) tersedianya media usaha yang beragam untuk menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Penataan pedagang pasar Desa Sukorejo dilakukan agar pedagang-pedagang yang ada di pasar tertata dengan rapi berdasar jenis usaha masing-masing dan dikelompokkan dalam stand yang sama dalam upaya untuk mempermudah masyarakat di belanja di pasar desa. Dari total keseluruhan pedagang yang ada di pasar desa sebanyak 89 pedagang dengan jenis usaha yang bervariasi dan di bagi menurut blok/*stand*. Blok A merupakan jenis usaha peracangan dengan jumlah 7 pedagang, Blok B merupakan jenis usaha sayur/buah dengan jumlah 19 pedagang, Blok C merupakan jenis usaha makanan dengan jumlah 14 pedagang, Blok D merupakan jenis usaha aneka jajanan dengan

<sup>8</sup> Midgley, 1997. *Social Welfare In Global Context : The Development Perspective in Social Welfare*, Sage Publication, London.

<sup>9</sup> Ramadana, C.B, Ribawanto, H dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik* 1(4) : 1068-1076.

Peraturan Desa Sukorejo Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Sari Rejo<sup>10</sup>



jumlah 20 pedagang, Blok E merupakan jenis usaha pakaian dan gerabah dengan jumlah 9 pedagang dan Blok F merupakan jenis usaha ikan dengan jumlah 20 pedagang. Penataan pedagang pasar yang ada di pasar desa, agar suasana yang ada di pasar desa tertata rapi sesuai jenis usahanya dan memudahkan masyarakat yang akan belanja sesuai yang diinginkan secara cepat karena pedagang sudah tertata sesuai jenis usahanya. Walaupun pasar desa sukorejo merupakan pasar tradisional, dan banyak orang berpendapat bahwa pasar tradisional terkesan kumuh, tidak rapi lokasinya. Akan tetapi pasar desa ini berbeda, penataan pedagang pasar dilakukan sesuai jenis usahanya sehingga memudahkan masyarakat untuk berbelanja dengan waktu yang tepat dan nyaman karena pasar tertata rapi.

Berbagai peran pasar desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat agar kesejahteraan materiil masyarakat dapat terpenuhi, maka peran pasar desa berupa penjualan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa. Adapun peran BUM Desa untuk peningkatan kesejahteraan materiil masyarakat melalui pasar desa;

1. Memberikan kemudahan pada masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berupa bahan pokok maupun kebutuhan lainnya.

Dengan adanya pasar desa yang merupakan unit di bawah naungan BUM Desa, keberadaan pasar desa sangat membantu masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pokok tidak perlu pergi keluar desa sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya transport untuk belanja karena mudah dijangkau dengan jalan kaki. Ibu Ninik menyampaikan "terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk kebutuhan belanja usaha bakso di pasar desa hanya dengan berjalan kaki tidak perlu pergi keluar desa". Dengan adanya program yang ada di BUM Desa dapat memberikan kemudahan kepada warga masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saja akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan belanja usahanya. Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan sangat memberikan manfaat yang sangat besar sekali bagi masyarakat desa dengan adanya program-program BUM Desa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian pasar desa Sukorejo yang kedua yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat perdesaan; dan tujuan yang ketiga yaitu melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat yang tertuang dalam AD dan ART pasar desa<sup>11</sup>

2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat mengembangkan diri untuk menjadi wirausaha.

Dengan adanya pasar desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengembangkan diri menjadi pedagang di pasar desa, sehingga banyak bermunculan wirausaha-wirausaha yang ada di desa. Pertumbuhan wirausaha yang berasal dari masyarakat desa, masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan untuk keluarga dari berdagang di pasar. Adanya pasar desa menimbulkan motivasi pada masyarakat desa untuk menjadi wirausaha dengan berbagai produk yang dijual dipasar, sehingga roda perekonomian yang ada di desa meningkat dan pendapatan masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

3. Terjadi Interaksi antar masyarakat yang ada di desa

Keberadaan pasar desa selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan diri menjadi wirausaha, juga berperan dalam mewujudkan interaksi sosial sesama pedagang dan pembeli yang ada di pasar maupun interaksi antar pembeli yang merupakan masyarakat desa Sukorejo. Transaksi yang dilakukan ibu-ibu yang sedang belanja di pasar desa Sukorejo antara penjual dan pembeli untuk melakukan tawar menawar harga sehingga muncul harga kesepakatan yaitu harga pasar. Selain terjadi transaksi jual beli di pasar juga adanya interaksi sosial antar pembeli dan penjual yang terjadi di pasar desa antar warga masyarakat desa Sukorejo sehingga antara satu dan lainnya saling mengenal yang bisa mewujudkan rasa kebersamaan sesama warga masyarakat.

---

<sup>11</sup> AD/ART Pasar Sari Rejo 2015, Sukorejo Sidayu Gresik



Kebanyakan orang beranggapan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem tawar menawar secara langsung dimana fisik utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ada di desa. Harga di pasar tradisional tidak pasti karena ditentukan oleh transaksi tawar menawar antara pembeli dan penjual. Dari tingkat kenyamanannya keberadaan pasar tradisional cenderung kumuh dan lokasi tidak rapi. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios dan terbuka. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, sayuran, buah, ikan segar, telur, daging, pakaian dan aneka jajanan.

Keberadaan pasar desa sukorejo yang merupakan pasar tradisional milik desa yang dikelola oleh BUM Desa “Podho Joyo”, kenyataannya berbeda dengan pendapat kebanyakan orang bahwa pasar tradisional yang kondisinya cenderung kumuh dan lokasi tidak rapi itu tidak terjadi di pasar desa sukorejo. Keadaan pasar desa sukorejo walaupun merupakan pasar desa tradisional tetapi dalam pengelolaannya dilakukan secara modern oleh BUM Desa. Adanya AD/ART maupun Anggaran Rumah Tangga Pasar Desa untuk melakukan pengelolaan pasar secara profesional untuk kesejahteraan masyarakat. Kebersihan pasar juga terjaga, pendapat pasar tradisional yang kumuh itu tidak terjadi di pasar desa sukorejo. Walau pasar desa tergolong pasar tradisional akan tetapi dalam pengelolaannya dilakukan secara modern.

Dari beberapa pernyataan informan, berkaitan dengan keberadaan pasar desa yang merupakan salah satu program BUM Desa, adanya pasar desa memberikan tempat pada masyarakat desa untuk berdagang di pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan maupun tambahan pendapatan untuk keluarga dari berdagang di pasar. Adanya pasar desa menimbulkan motivasi pada masyarakat desa untuk menjadi wirausaha dengan berbagai produk yang dijual dipasar, sehingga roda perekonomian yang ada di desa meningkat dan pendapatan masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan parameter utama kesejahteraan menurut Midgley (1995)<sup>12</sup>, maka BUM Desa “Podho Joyo” berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Sukorejo melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat desa melalui program BUM Desa yaitu adanya pasar desa. Dan kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah, dengan adanya pasar desa yang merupakan salah satu program BUM Desa bisa menampung masyarakat desa untuk mengembangkan dirinya dapat berdagang di pasar desa.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut didukung oleh pendapat dari hasil penelitian Tama et al (2013)<sup>13</sup>, bahwa kegiatan BUM Desa menciptakan multiplier effect yaitu terciptanya banyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Selain itu juga menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat. Ibrahim (2013)<sup>14</sup> pembentukan BUM Desa di setiap desa memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi desa. Berbeda dengan hasil penelitian Ramadana et al (2013)<sup>15</sup>, dalam hal kontribusi pemenuhan kebutuhan masyarakat Badan Usaha Milik Desa Lindungsari masih belum berhasil dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat saja. BUM Desa belum berkontribusi penuh sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem tawar menawar secara langsung dimana fisik utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ada di desa. Harga di

<sup>12</sup> Midgley, 1997. *Social Welfare In Global Context* : The Development Perspective in Social Welfare, Sage Publication, London.

<sup>13</sup> Tama, D.O.E. 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ibrahim. 2013. Pengaturan Dan Pembentukan Bumdes Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Di Kabupaten <sup>14</sup> Lombok Timur). Lombok. *Jurnal Universitas Mataram*.

<sup>15</sup> Ramadana, C.B, Ribawanto, H dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik 1(4) : 1068-1076*.



pasar tradisional tidak pasti karena ditentukan oleh transaksi tawar menawar antara pembeli dan penjual. Dari tingkat kenyamanannya keberadaan pasar tradisional cenderung kumuh dan lokasi tidak rapi. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios dan terbuka. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, sayuran, buah, ikan segar, telur, daging, pakaian dan aneka jajanan.

Keberadaan pasar desa sukorejo yang merupakan pasar tradisional milik desa yang dikelola oleh BUM Desa “Podho Joyo”, kenyataannya berbeda dengan pendapat kebanyakan orang bahwa pasar tradisional yang kondisinya cenderung kumuh dan lokasi tidak rapi itu tidak terjadi di pasar desa sukorejo. Keadaan pasar desa sukorejo walaupun merupakan pasar desa tradisional tetapi dalam pengelolaannya dilakukan secara modern oleh BUM Desa. Adanya AD/ART maupun Anggaran Rumah Tangga Pasar Desa untuk melakukan pengelolaan pasar secara profesional untuk kesejahteraan masyarakat. Kebersihan pasar juga terjaga, pendapat pasar tradisional yang kumuh itu tidak terjadi di pasar desa sukorejo. Walau pasar desa tergolong pasar tradisional akan tetapi dalam pengelolaannya dilakukan secara modern.

Keberadaan pasar desa sukorejo yang merupakan pasar yang tradisional sangat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa dalam pemenuhan belanja kebutuhan pokok dan bisa menampung masyarakat desa untuk mengembangkan dirinya dapat berdagang di pasar desa. Dengan kondisi pasar yang tradisional, banyak anggapan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang kumuh dan tidak tertata dengan baik. Akan tetapi keberadaan pasar tradisional desa sukoreja yang di kelola oleh BUM Desa berbeda dengan pasar tradisional yang terkesan kumuh dan tidak tertata. Pasar desa sukorejo yang di kelola oleh BUM Desa “Podho Joyo” di bawah tanggung jawab kepala pasar. Dalam pengelolaan pasar desa tertata rapi baik pedagang yang berdagang di pasar, kebersihan pasar, dan semua fasilitas yang ada di pasar. Dengan kondisi pasar tersebut membuat pedagang pasar maupun pembeli yang merupakan masyarakat desa sukorejo merasa nyaman di pasar.

Berbagai peran BUM Desa dalam peningkatan kesejahteraan material melalui unit usaha BUM Desa yaitu unit usaha perdagangan dan unit usaha pasar desa. Semua yang disediakan oleh BUM Desa tersebut melalui unit-unit yang disediakan tidak hanya untuk melayani individu yang membutuhkan, tetapi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga masyarakat. Dengan demikian dalam melakukan pembangunan sosial sesuai dengan pendapat Midgley (1995)<sup>16</sup> menyatakan tentang pendekatan pembangunan sosial, bahwa pembangunan sosial tidak hanya melayani individu yang membutuhkan tetapi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk. Perkembangan sosial dinamis, dan melibatkan proses pertumbuhan dan perubahan.

## KESIMPULAN

Berbagai peran BUM Desa dalam peningkatan kesejahteraan material masyarakat di era pandemi melalui unit perdagangan umum dan unit pasar desa: Unit Perdagangan memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa. Melalui unit perdagangan dapat menampung hasil produksi masyarakat desa yang akan dipromosikan melalui toko BUM Desa. Selain itu BUM Desa juga membantu dalam memasarkan dengan cara menyalurkan ke pedagang disekitar desa maupun disekitar kabupaten dengan penjualan secara daring/*online*. Penjualan alat-alat tulis dan kantor dilakukan BUM Desa dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di desa sukorejo. Pemasok LPG bagi pedagang kecil/*retail* yang ada di desa untuk memudahkan para pedagang kecil dalam membeli LPG langsung ke BUM Desa. Penjualan pupuk juga dilakukan oleh BUM Desa karena mayoritas penduduk Desa Sukorejo mata pencahariannya pertanian dan Kebutuhan pupuk untuk pertanian sangat banyak sekali. Kemudahan mendapatkan pupuk dengan harga yang sesuai dengan pasaran dan mudah terjangkau oleh masyarakat karena di desa sendiri.

---

<sup>16</sup> Midgley, 1995. *Social Development : The Development Perspective in Social Welfare*, Sage Publication, London





Unit Pasar Desa disediakan dalam upaya memberikan kemudahan pada masyarakat Desa Sukorejo. Dengan adanya pasar desa sangat memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pokok tidak perlu pergi keluar desa sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk pergi belanja karena mudah dijangkau dengan jalan kaki. Adanya pasar desa dapat menampung pedagang pedangang kecil yang ada di desa untuk berdagang dipasar desa sehingga banyak bermunculan wirausaha yang dapat menambah pendapatan warga masyarakat Desa Sukorejo. Dipasar desa tempat bertemunya pembeli dan penjual sehingga terjadi interaksi antar masyarakat desa yang dapat mewujudkan rasa kerukunan sesama warga masyarakat Desa Sukorejo.

## DAFTAR PUSTAKA

AD/ART Pasar Sari Rejo 2015, Sukorejo Sidayu Gresik

- Dewi, Y.S.R dan Meirinawati. 2013. Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian (Puap) Di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal Republika* 1(3)
- Gunawan K. 2011. Manajemen Bumdes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *WIDYATECH Jurnal Sains Dan Teknologi Volume* 10(3) : 61-72. <https://adoc.pub/queue/manajemen-bumdes-dalam-rangka-menekan-laju-urbanisasi-oleh-k.html>
- Ibrahim. 2013. Pengaturan Dan Pembentukan Bumdes Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Di Kabupaten Lombok Timur). Lombok. *Jurnal Universitas Mataram*.
- Kementrian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta. <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/download/buku-7-badan-usaha-milik-desa-spirit-usaha-kolektif-desa-oleh-kemendes-pdtt>
- Kementrian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, Desa Mandiri Desa Membangun*, Jakarta.
- Keputusan Kepala Desa Sukorejo Nomor 412/03/437.112/11/2017 tentang *Perubahan Atas Keputusan Kepala Desa Sukorejo Nomor 412/04/7437.112.11/2016 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) "Podho Joyo*.
- Midgley, 1995. *Social Development : The Development Perspective in Social Welfare*, Sage Publication, London
- Midgley, 1997. *Social Welfare In Global Context : The Development Perspective in Social Welfare*, Sage Publication, London.
- Peraturan Desa Sukorejo Nomor 01 Tahun 2008 tentang *Pembentukan dan Pengelolaan BADAN Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Peraturan Desa Sukorejo Nomor 3 Tahun 2016 tentang *Perubahan Atas Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*.
- Peraturan Desa Sukorejo Nomor 1 Tahun 2015 tentang *Penataan dan Pengelolaan Pasar Sari Rejo*.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung, CV, Alfabeta



- Tama, D.O.E. 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Jakarta. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta. [https://www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/UU_2014_6.pdf)

